

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Modeling the Way* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 010139 Perk. Gunung Melayu

Ainurrizkani Siregar¹, Mursal Aziz², Dedi Sahputra Napitupulu³

^{1,2,3} STIT Al- Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

Email: rizkani2023@gmail.com¹, mursalaziz7@gmail.com²,
dedisahputranapitupulu@yahoo.com³

Corresponding Author: Ainurrizkani Siregar

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi 1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, 2. Tidak tersedianya media yang dapat dilihat oleh siswa, 3. Metode mengajar guru masih terpaku kepada metode ceramah, 4. Guru belum melibatkan siswa dalam prosaes belajar aktif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian PTK dengan melihat secara langsung bagaimana proses yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di Kelas IV SDN 010139 Perk. Gunung Melayu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Modeling the Way* mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu untuk menambah informasi lebih peneliti menggunakan metode wawancara sebagai media dalam pengumpulan informasi lainnya. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Hasil belajar PAI pada materi mengenal ketentuan shalat sebelum menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* sangat rendah. Terbukti hanya 4 siswa atau 16% yang tuntas di atas KKM. 2). Hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Mengenal Ketentuan Shalat. Pada saat pre-test diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (52%) dengan nilai rata-rata (61,6%) dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang belum tuntas 12 orang atau (48%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 83,6% dengan tingkat ketuntasan 88%. 3). Dengan diterapkannya model pembelajaran *Modeling The Way* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Modeling the Way*, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study identified 1. Low student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects, 2. Unavailability of media that can be seen by students, 3. Teachers' teaching methods are still focused on the lecture method, 4. Teachers have not involved students in the active learning process. The research method used in this study is the PTK research method by observing directly how the process is carried out by teachers in the learning process in Class IV SDN 010139 Perk. Gunung Melayu in improving student learning outcomes by using *Modeling the Way* in Islamic Religious Education subjects. In addition, to add more information, researchers use the interview method as a medium for collecting other information. Based on the data analysis in this study, the author draws several conclusions as follows: 1). The results of Islamic Religious Education learning on the material of recognizing prayer provisions before using the *Modeling The Way* learning model are very low. It is proven that only 4 students or 16% have completed above the KKM. 2). Student learning outcomes have increased, the results of this study are in the form of an increase in student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject of the material Recognizing Prayer Provisions. At the time of the pre-test, the results of the percentage of student learning completion were (52%) with an average value of (61.6%) with the number of students who completed 13 people and students who had not completed 12 people or (48%). While in cycle II the average class value reached

83.6% with a completion rate of 88%. 3). By implementing the Modeling The Way learning model, students are more enthusiastic and motivated in following the learning process compared to before being given the action.
Keywords: Learning Outcomes, Modeling the Way, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), menandakan betapa pentingnya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa sejak dini. Pada tingkat SD, PAI diajarkan sebagai satu kesatuan konsep yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami korelasi antara berbagai aspek yang dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yulis, 2012).

Meski demikian, hasil belajar PAI pada jenjang SD/MI masih memerlukan peningkatan. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran PAI sering kali terfokus pada metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak terstimulasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar (Arsyad, 2011). Salah satu contoh nyata adalah pada pembelajaran subpokok "Mengetahui Ketentuan Shalat" di kelas IV SDN 010139 Perkebunan Gunung Melayu, di mana hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal, sementara 70% sisanya belum mencapainya.

Permasalahan ini mendorong pentingnya penerapan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode "Modeling The Way" (MTW). MTW merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi autentik dan bermakna untuk mempermudah investigasi dan pemahaman. Metode ini dirancang bukan untuk menyampaikan informasi secara pasif, melainkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual siswa (Zainal Aqib, 2011). Dalam MTW, peran guru bergeser dari sebagai sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator dan motivator, yang membantu siswa belajar secara aktif dan kooperatif (Sanjaya, 2008).

Penggunaan MTW dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan daya pikirnya. Selain itu, melalui presentasi dan kerja sama kelompok, siswa diberi ruang untuk mengapresiasi pendapat mereka sendiri serta belajar dari rekan-rekannya (Keraf, 2007). Dengan demikian, MTW menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Modeling The Way dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subpokok

"Mengenal Ketentuan Shalat" di kelas IV SDN 010139 Perkebunan Gunung Melayu Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan (Arikunto, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *modeling the way*. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada topik "Mengenal Ketentuan Shalat" di kelas IV SDN 010139 Perkebunan Gunung Melayu, yang terdiri atas 30 siswa. Lokasi dan subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal, yang menunjukkan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Proses penelitian ini melibatkan dua variabel. Variabel terikat berupa hasil belajar siswa, yang mencerminkan kemampuan yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Variabel bebas berupa penerapan metode *modeling the way*, yakni pendekatan pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang melibatkan siswa secara aktif.

Prosedur penelitian mengacu pada empat tahapan utama yang dikembangkan oleh Arikunto (2006), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media dan bahan ajar, membentuk kelompok siswa, serta menyusun instrumen evaluasi seperti lembar observasi, soal tes, dan pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengaplikasikan metode *modeling the way* dalam pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan memberikan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara kelompok, membuat skenario, dan mendemonstrasikan hasil kerja mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan masukan, serta mengklarifikasi konsep yang belum dipahami siswa.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada aktivitas siswa dan kesesuaian tindakan terhadap rencana. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode yang diterapkan mampu menghasilkan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan efektivitas tindakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan evaluasi pembelajaran. Jika hasil pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan, tindakan diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar individu, yaitu nilai ≥ 70 , dan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan bantuan guru kelas untuk mencatat aktivitas siswa selama proses

pembelajaran. Tes diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan memeriksa, menafsirkan, dan menyimpulkan data untuk menilai keberhasilan tindakan. Rumus persentase digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika hasil pada siklus pertama telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka siklus kedua tidak dilanjutkan. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, dengan jadwal kegiatan yang mencakup persiapan awal, pelaksanaan siklus, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan terukur tentang efektivitas penerapan metode *modeling the way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, para siswa diberikan tes awal (pretest) yang berisi 10 soal terkait materi "Mengenal Ketentuan Shalat" untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa (16%) yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu mendapatkan nilai minimal 70. Sebagian besar siswa (84%) berada di bawah standar ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa pada tes ini adalah 48%, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang sangat rendah terhadap materi, yang tercermin dalam banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal tes.

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Modeling The Way*. Proses pembelajaran mencakup pemberian tayangan video praktik shalat, penjelasan materi, diskusi kelompok, dan demonstrasi oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Sebanyak 13 siswa (52%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 12 siswa (48%) belum tuntas. Nilai rata-rata siswa pada posttest Siklus I adalah 61,6%, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Meskipun terjadi peningkatan dari pretest, hasil ini belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Untuk mengatasi kelemahan pada Siklus I, perbaikan dilakukan pada Siklus II. Fokus pembelajaran dialihkan pada penguatan konsep, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru juga lebih aktif memberikan bimbingan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan dan meningkatkan pengelolaan kelas agar pembelajaran berjalan lebih tertib dan terarah.

Hasil posttest pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 22 siswa (88%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (12%) belum tuntas. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,6%, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Hasil ini menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal sebesar 80% telah tercapai. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, serta lebih memahami materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penerapan model *Modeling The Way* melalui dua siklus pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata yang naik bertahap dari 48% pada pretest, menjadi 61,6% pada Siklus I, dan mencapai 83,6% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas model *Modeling The Way* dalam membantu siswa memahami materi "Mengenal Ketentuan Shalat".

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Mengenal Ketentuan Shalat." Model ini berhasil mengatasi kendala utama yang dihadapi siswa, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi dan minimnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II menjadikan pembelajaran lebih terstruktur, suasana kelas lebih kondusif, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Melalui *Modeling The Way*, siswa diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, pembuatan skenario, dan demonstrasi praktik shalat. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga pemahaman mereka terhadap materi semakin mendalam.

Kedua, peran guru sebagai fasilitator dan motivator turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang jelas kepada siswa. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang relevan, seperti tayangan video praktik shalat dan demonstrasi langsung, membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Media ini memberikan visualisasi konkret yang mendukung pemahaman siswa terhadap langkah-langkah dan ketentuan shalat, sekaligus menjaga antusiasme mereka selama proses belajar.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest. Pada tahap pretest, nilai rata-rata siswa hanya 48%, dengan hanya 4 siswa (16%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan model pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 61,6%, dengan 13 siswa (52%) mencapai ketuntasan. Meskipun ada peningkatan, target ketuntasan klasikal belum tercapai. Melalui perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata siswa naik menjadi 83,6%, dengan 22 siswa (88%) mencapai ketuntasan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan model *Modeling The Way* dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Modeling The Way* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan rasa percaya diri siswa. Dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung, model ini dapat menjadi alternatif yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dan praktik seperti "Mengenal Ketentuan Shalat."

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil. Pertama, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Mengenal Ketentuan Shalat" sebelum diterapkannya model pembelajaran *Modeling The Way* berada pada tingkat yang sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest, di mana hanya 4 siswa (16%) yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kedua, penerapan model *Modeling The Way* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil posttest menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,6%. Sebanyak 13 siswa berhasil mencapai ketuntasan, meskipun masih ada 12 siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 83,6%. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat menjadi 88%, dengan 22 siswa mencapai ketuntasan.

Ketiga, penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada motivasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa *Modeling The Way* merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Departemen Agama RI, (2011), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Ingrea Siswanti & Sri Lestari, *Pembelajaran Antraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk 20. PAUD* (Yogyakarta: ANDI, 2012)
- Iskandar dan Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Keraf, Gorys, (2007), *Argumentasi Dan Narasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Miles,M.B, Humberman,A.M, dan Saldana,J, (2014), *Qualittaiive Data Analysis, A Methods Source, Edition 3 USA: sage Publications*. Terjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Ramayulis, (2012), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia. 2011.
- Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006).
- Syairuddin, (2010) *Kamus Al Azhar Persi Arab Indonesia*, Jombang: Lintas Media
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Zainal Aqib, dkk. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru,SD,SLB,TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya)
- Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Aksara.